

SHARAF PRAKTIS METODE KRAPYAK
DI KELAS XI A KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM
TAHUN AJARAN 2010/2011
(Kajian Materi dan Implementasi pembelajaran)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Misbahudin

NIM : 07420023

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Sekarang: Jln. Dongkelan 327 A Krapyak Kulon, Krapyak, Sewon,
Bantul, Yogyakarta 55000

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

**SHARAF PRAKTIS METODE KRAPYAK DI KELAS XI A KEAGAMAAN
MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM TAHUN AJARAN 2010/2011 (Kajian
Materi dan Implementasi Pembelajaran)**

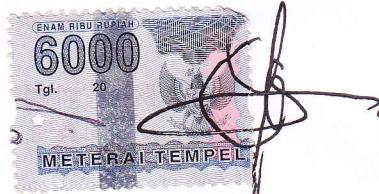
Adalah asli hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Mei 2011

Yang Menyatakan



Muhamad Misbahudin
NIM. 07420023



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Misbahudin
NIM : 07420023
Judul Skripsi : *Sharaf Praktis Metode Krupyak di Kelas XI A Keagamaan Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Ajaran 2010/2011 (Kajian Materi dan Implementasi Pembelajaran),*

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2011
Pembimbing,


Dr. Maksudin, M. Ag
NIP.19600716 199103 1 001



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Muhamad Misbahudin
NIM : 07420023
Semester : VIII
Jurusan : PBA
Judul : *Sharaf Praktis Metode Krapyak di Kelas XI A Keagamaan Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Ajaran 2010/2011 (Kajian Materi dan Implementasi Pembelajaran)*

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Teknis		Transliterasi gunakan secara konsisten Bedakan antara data dan analisa
2.	Tinjauan pustaka		Cantumkan penelitian yang membahas tentang sharaf krapyak
3.	Bab III		Bedakan dengan judul Skripsi
4.	Bab Implementasi		Beri data-data observasi
5.	Bab isi		Sesuaikan dengan catatan-catatan di dalam

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 27 Juni 2011

Mengetahui :

Penguji I

R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP. 19720305 199603 2 001

Tanggal Munaqosyah :
Yogyakarta, 09 Juni 2011

Yang menyerahkan
Penguji I

R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP. 19720305 199603 2 001

**PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

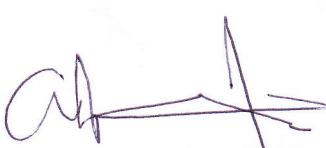
Nama mahasiswa : Muhamad Misbahudin
NIM : 07420023
Semester : VIII
Jurusan : PBA
Judul : *Sharaf Praktis Metode Krupyak di Kelas XI A Keagamaan Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Ajaran 2010/2011 (Kajian Materi dan Implementasi Pembelajaran)*

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Teori		Teori agar ditambah
2.	Bab II dan III		Footnote dilengkapi
3.	Kesimpulan		Penomoran kesimpulan

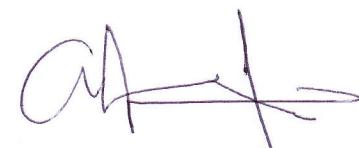
Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 27 Juni 2011

Mengetahui :
Penguji II


Dr. H. A. Janan Asyifudin, M.A.
NIP. 19540707 198402 1 002

Tanggal Munaqsyah :
Yogyakarta, 09 Juni 2011

Yang menyerahkan
Penguji II


Dr. H. A. Janan Asyifudin, M.A.
NIP. 19540707 198402 1 002

**PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Muhamad Misbahudin
NIM : 07420023
Semester : VIII
Jurusan : PBA
Judul : *Sharaf Praktis Metode Krupyak di Kelas XI A Keagamaan Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Ajaran 2010/2011 (Kajian Materi dan Implementasi Pembelajaran)*

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Mukadimah		Makaddimah supaya ditulis berbahasa Arab.
2.	Teknis		Penomoran pada bab kesimpulan supaya diperbaiki
3.	Kesimpulan		Kesimpulan supaya dituliskan dalam paragraf

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 27 Juni 2011
Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. Maksudin, M. Ag.
NIP. 19600716 199103 1 001

Tanggal Munaqosyah :
Yogyakarta, 09 Juni, 2011

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. Maksudin, M. Ag.
NIP. 19600716 199103 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.009/31/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

Sharaf Praktis Metode Krapyak di Kelas XI A Keagamaan Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Ajaran 2010/2011 (Kajian Materi dan Implementasi Pembelajaran)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMAD MISBAHUDIN

NIM : 07420023

Telah dimunaqasyahkan pada : 09 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Maksudin, M. Ag.

NIP.19600716 199103 1 001

Pengaji I

Pengaji II

R. Umi Baroroh, M.Ag.

NIP. 19720305 199603 2 001

Dr. H. A. Janan Asyifudin, M.A.

NIP. 19540707 198402 1 002

Yogyakarta, 04 JUL 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO



¹ الأستاذ عمر عبد الجبار، *المتنبّات في الخوظات* (سورايا: المكتبة العصرية، 1976)، ص 16.

HALAMAN PERSEMBAHAN



ABSTRAKSI

Muhamad Misbahudin (07420023), *Sharaf Praktis Metode Krapyak* di Kelas XI A Keagamaan Madrasah Aliyah Ali Maksum. Skripsi, Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Saraf merupakan ilmu yang sangat penting untuk menunjang dan mempermudah dalam menguasai bahasa Arab. Karena begitu pentingnya ilmu tersebut, maka ilmu tersebut disebut juga dengan ilmu alat. Akan tetapi sampai saat ini banyak dari kalangan pelajar merasa kesulitan dalam mempelajari pelajaran tersebut khususnya *Saraf*. Berangkat dari itu bapak Drs. Muhtarom busyro menyusun buku *Saraf* yang bertujuan untuk mempermudah dalam mempelajari *Saraf* khusunya untuk kalangan orang Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metodologi penyusunan materi buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak* dilihat dari seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi.

Terdapat banyak buku yang menerangkan tentang metodologi penyusunan buku yang baik. Namun karena keterbatasan peneliti, untuk analisis materi fokus peneliti adalah berdasarkan buku *Pengajaran Bahasa Asing* yang ditulis oleh Dr. Mulyanto Sumardi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif berupa penelitian lapangan (*Field research*), menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Di samping itu juga buku ini dianalisis materinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi dalam buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak* telah menerapkan seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi meskipun belum sempurna dan perlu adanya perbaikan terutama dari sisi presentasi dan repetisi.

Implementasi pembelajaran buku tersebut pada kelas XI A Keagamaan Madrasah Aliyah Ali Maksum menggunakan metode deduktif dengan model pembelajaran kelompok. Evaluasi dan materi yang diajarkan di kelas tersebut sudah sesuai menurut kurikulum bahasa Arab yang telah ditetapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجزيد

محمد مصباح الدين (30020047). الصرف الواضح طريقة كرايياك في الفصل الثاني "ا" بالمدرسة الثانوية على معصوم عام الدراس 2010/2011. البحث. يوغياكارتا: كلية التربية والتعليم بجامعة سونان كالجا الإسلامية الحكومية 2011.

أن الصرف والنحو علماً مهمين لتسهيل الطلاب أن يتولوا اللغة العربية. وسميان علم الآلة. ولكن أكثر من الطلاب العجميين يصعبون في تعليمهما حصوصاً للصرف حتى الأذن. لذلك أفال استاذ محترم بشري كتاب الصرف ليسهل الطلاب الإندونيسي في تعليمه *Shorof Praktis Metode* هذا البحث يهدف إلى معرفة طريقة تأليف مواد كتاب *Krapyak* من جهة الاختيار (*seleksi*), التدرج (*gradasi*), والعرض (*presentasi*), ثم التكرار (*repetisi*). وكذلك إلى معرفة تنفيذ الكتاب في فصل الثاني "ا" (الف) الدينى بالمدرسة الثانوية على معصوم.

كان كثير من الكتب التي شرح طريقة تركيب الكتاب الطيب. ولكن الباحث في تحليل المواد يرتكز بحثه إلى كتاب *Pengajaran Bahasa Asing* الذي كتبه دوكтор مواليسطو ماردي.

هذا البحث هو دراسة وصفية يعني من البحوث الميدانية (بحث ميداني) باستخدام أسلوب الملاحظة، والوثائق، والمقابلات. وبالإضافة إلى ذلك هذا الكتاب أيضاً يحمل مواده. والحاصل من هذا البحث يدل على أن مواد كتاب *Shorof Praktis Metode* كان تنفيذه في فصل الثاني "ا" (الف) الدينى بمدرسة الثانوية على معصوم يقوم بطريقة إسقراطية بنهاية فرق التعليم. والمواد الدراسى في فصل الثاني "ا" (الف) الدينى مناسبة بنهاية دراسة اللغة العربية المحدود

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَغْفِرُ عَلَىٰ امْرَأَ الدِّينِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَىٰ الْهُوَصِبَةِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Shalawat serta salam mudah-mudahan selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang dengan segenap perjuangan telah menuntun umatnya menuju jalan yang lurus.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih debanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nurhadi, S.Ag., MA. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah

5. Bapak Dr. Maksudin, M.Ag. selaku pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan selama penulisan skripsi
6. Segenap TU Jurusan PBA
7. Segenap Dosen PBA
8. Bapak Drs. H. Azhari Abta., M. Pd.I. selaku kepala sekolah MA Ali Maksum Krapyak
9. Bapak Drs. Muhtarom Busyro selaku penyusun buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak* sekaligus guru XI A keagamaan
10. Siswa kelas XI A Keagamaan atas kerjasamanya yang sangat baik
11. Kakak-kakakku tercinta yang tak pernah pudar memberi dorongan semangat dan dana sehingga aku bisa kuliah
12. Sahabat-sahabat PBA angkatan 2007 yang tak mungkin aku lupakan baik suka maupun duka.
13. Seluruh anggota komplek S Al Munawwir yang telah memberikan warna dalam hidup di Yogyakarta dan semua pihak yang selalu memberikan bantuan dan motivasi yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu.

Aakhirnya penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik mereka diterima di sisi Allah dan diberi balasan dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umunya. Amin.

Yogyakarta, 20 Mei 2011

Penulis

Muhamad Misbahudin
NIM: 07420023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	B	Be
ت	tā‘	T	Te
س	Śā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	ḥā‘	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ز	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	R	Er

ڙ	Zai	Z	Zet
ڦ	Sin	S	Es
ڦ	Syin	Sy	es dan ye
ڻ	ڙ	ڻ	es (dengan titik di bawah)
ڻ	D̄ad	d̄	de (dengan titik di bawah)
ڦ	ڦā	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڦ	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	'ain	...‘...	koma terbalik di atas
ڻ	Gain	G	Ge
ڻ	Fā	F	Ef
ڦ	Qāf	Q	Ki
ڦ	Kāf	K	Ka
ڦ	Lām	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nūn	N	En
ڻ	Wāwu	W	We
ڻ	Hū'	H	Ha
ڻ	Hamzah	...‘...	Apostrof
ڻ	yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1) Vocal tunggal

Vocal tunggal bahas Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—○	Fatah	A	A
—♀	Kasrah	I	I
—♂	ḍammah	U	U

Contoh:

كتب = kataba

فعل = fa‘ala

ذكر = žukira

يذهب = yažhabu

2) Vocal rangkap

Vocal rangkap bahas Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Gabungan Huruf	Huruf latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ...،	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كِيفٌ = kaifa

هُولٌ = haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ... اَ... يِ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ... - يِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ... وِ...	Qammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال = qāla
رمى = ramā
قيل = qīlā
يقول = yaqūlu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2) Ta Marbutah Mati

Ta marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya berupa ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua akhir kata itu terpisah, maka ta marbutah ditarasliterasikan dengan ah/h.

Contoh:

روضۃ الاطفال = rauḍah al-atfāl

المدینۃ المنورۃ = al Madīnah al Munawwarah

طلحۃ = ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا = rabbanā

نزل = nazzala

البر = al-birr

نعم = nu‘ima

الحج = al-hajju

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ا”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu ”al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

الشمس = asy-syamsu

الجلال = al-jalālu

السيدة = as-sayyidatu

القَلْمَ = al-qalamu

البَدِيعُ = al-badī‘u

7. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

اَكَلَ = akala

عَمِرْتُ = umirtu

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ = ta‘khužūna

تَأْكِلُونَ = ta‘kulūna

Hamzah di akhir:

شَيْءٍ = syai‘un

النَّوْءُ = an-nau‘u

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya penulisan kata tersebut bias

dilakukan dengan dua cara; bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = wa innallāla lahuwa khairur-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكِيلَ وَالْمِيزَا = fa aufū al-kaila wa al-mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِهَا وَمَرْسَهَا = bismillāhi majrēhā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجَّةُ الْبَيْتِ = walillāhi ‘alā an-nāsi hijju al-baiti

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf capital, tetapi huuf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = wa mā Muhammādun illā rasūl.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وَضَعَ لِلنَّاسِ لِذِي بَيْكَةٍ مَبَارِكًا = inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi
bi Bakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ = syahru ramaḍāna al-lażī unzila fīhi
al-Qurānu.

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفْقَ المُبِينَ = wa laqad ra‘āhu bil-ufuqil mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ = al-hamdu lillahi rabbi al-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap, dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وتح قریب = naṣhrun minallāhi wa fathun qarīb.

الله الأمر جمیعا = lillāhi al-amru jamī‘ā

والله بكل شيء علیم = wallāhu bikulli syai‘in ‘alīmun

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAKSI	x
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teoretis	10
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	35

**BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH ALI
MAKSUM KRAPYAK**

A. Letak Geografis dan Keadaan Umum	36
B. Sejarah Singkat	39
C. Kurikulum Bahasa Arab.....	41
D. Struktur Organisasi	42
E. Keadaan Guru	44
F. Keadaan Karyawan	47
G. Keadaan Siswa	48
H. Sarana dan Prasarana	50
I. Biografi Penyusun Buku	51

**BAB III ANALISIS MATERI DAN IMPLEMENTASI BUKU
*SHARAF PRAKTIS METODE KRAPYAK***

A. Analisis Materi Buku <i>Sharaf Praktis</i>	54
1. Deskripsi Materi	54
2. Tujuan penyusunan	58
3. Pendekatan	58
4. Seleksi, Gradasi, Presentasi, dan Repetisi	59
B. Implementasi Buku <i>Sharaf Praktis Metode Krapyak</i> di Kelas XI A Keagaman MA Ali Maksum	78
1. Tujuan Pembelajaran <i>Saraf</i>	78
2. Materi Pembelajaran <i>Saraf</i>	80

3. Metode Pembelajaran <i>Saraf</i>	84
4. Teknik Pembelajaran kelompok dalam pembelajaran <i>Saraf</i>	87
5. Evaluasi	89
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94

LAMPIRAN

CURRICULIM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Pimpinan Madrasah	43
TABEL II	: Staf/Karyawan	44
TABEL III	: Keadaan Guru	46
TABEL IV	: Guru-Guru Negeri Madrasah Aliyah Ali Maksum	46
TABEL V	: Data Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum	49
TABEL VI	: Contoh Urutan <i>Taṣrif</i> Model Krapyak	61
TABEL VII	: Contoh Urutan <i>Taṣrif</i> Model Umum	61
TABEL VIII	: Contoh Penyajian <i>Taṣrif</i> Metode Krapyak	62
TABEL IX	: Jadwal <i>Wazan Fi 'il Šulāši Mujarrad</i> Model Krapyak.	73
TABEL X	: Daftar kosakata yang tidak mengalami repetisi	77



BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini keberadaan bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa tidak hanya di negara-negara Arab akan tetapi di berbagai negara belahan dunia karena bahasa Arab sudah menjadi bahasa internasional setelah bahasa Inggris dan Perancis, terlebih di negara yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, dikarenakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan peribadatan Islam, seperti shalat, doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, dan lain sebagainya semuanya tak lepas menggunakan bahasa Arab. Untuk itu, mempelajari dan memahami bahasa Arab merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh umat Islam untuk memahami dan menjalankan ajaran Islam dengan baik.

Sebagaimana di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, bahasa Arab merupakan bahasa yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak lama, asumsi yang selama ini berkembang adalah bahwa bahasa Arab masuk ke wilayah nusantara dapat dipastikan bersamaan dengan masuknya agama Islam, karena bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam Islam disamping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an.¹ Oleh karena itu sangat mungkin pengajaran

¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misyat, 2005), hlm. 22

bahasa Arab juga mulai berlangsung bersamaan dengan tersebarnya Islam di Indonesia, yakni sekitar abad ke -12 M.²

Awal mulanya pengajaran bahasa Arab hanya sebatas untuk mempelajari membaca Al-Qur'an yang ditulis menggunakan huruf Arab, namun pada perkembangannya bahasa Arab dipelajari sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an dan hadits-hadits nabi serta buku keislaman lainnya yang ditulis dengan huruf Arab, maka tujuan pengajaran bahasa Arab pun tidak hanya sebatas untuk bisa membaca Al-Qur'an, tetapi lebih dari itu yakni untuk memahami dan mendalami lebih jauh ajaran-ajaran Islam.

Pembelajaran bahasa Arab, khususnya di Indonesia, dilihat dari tujuannya dibedakan menjadi dua bagian, yakni belajar bahasa Arab sebagai tujuan dan sebagai alat. Bahasa Arab sebagai tujuan jika tujuan pembelajaran adalah untuk menguasai bahasa Arab secara aktif, baik dari sisi *mahārah istimā'*, *kalām*, *kitābah*, dan *mahārah qirā'ah*. Dengan penguasaan dari keempat kemahiran tersebut, diharapkan para siswa mampu berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab.

Apabila bahasa Arab sebagai alat, maka pengetahuan bahasa Arab diposisikan sebagai subordinat dari tujuan yang lebih tinggi. Misalkan seseorang yang mempunyai keinginan untuk memahami dasar-dasar hukum

² Syamsuddin Asyrofi,, et. al. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab", (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 56

Islam seperti ayat-ayat Al-Qur'an dan juga *Hadīs*, serta kitab-kitab klasik, maka dia cukup mempelajari bahasa Arab terutama tentang aspek linguistik.³

Pembelajaran bahasa Arab sebagai tujuan diterapkan di lembaga pendidikan di bawah kementerian pendidikan atau kementerian agama pada saat ini, sedangkan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat kebanyakan digunakan di lembaga pendidikan formal dan non formal yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren *salāf* pada khususnya. Adapun ciri pembelajaran bahasa Arab sebagai alat biasanya menggunakan sistem pembelajaran terpisah sedangkan pembelajaran bahasa Arab sebagai tujuan menggunakan sistem pembelajaran terpadu.

Pengajaran bahasa Arab menggunakan sistem terpadu yaitu bahasa dipandang sebagai sesuatu yang utuh, dan saling berhubungan, dan bukan sebagai bagian yang terpisah-pisah. Sebaliknya, pengajaran bahasa Arab menggunakan sistem terpisah adalah pengajaran bahasa dibagi menjadi beberapa macam mata pelajaran, seperti mata pelajaran *Nahwu*, *Saraf*, *Muṭāla'ah*, *Insyā'* dan lain sebagainya. Setiap mata pelajaran memiliki kurikulum atau buku teks tersendiri, jam pelajaran tersendiri, dan evaluasi hasil nilai tersendiri.⁴

Pondok pesantren pada umumnya yang di dalamnya mempelajari berbagai ilmu agama seperti *Fiqih*, *Tauhīd*, *Tafsīr*, *Hadīs* yang semuanya ditulis menggunakan bahasa Arab, maka pengajaran bahasa Arab di sana

³ Abdul Munip, M. Ag., *Al-Arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. (Yoyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 1

⁴Syamsuddin Asyrofi, MM. et. al. " *Metodologi*....., hlm. 56

diajarkan bertujuan sebagai alat, yakni untuk memahami kitab-kitab klasik yang diajarkan.

Sebagaimana Pondok Pesantren Krupyak, yang juga anak didiknya mengkaji kitab-kitab klasik mempelajari bahasa Arab bertujuan sebagai alat untuk memahami kitab-kitab klasik yang diajarkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka di sini pengajaran bahasa Arab menggunakan sistem terpisah di mana bahasa Arab dipisah-pisah menjadi pelajaran tersendiri seperti *Saraf*, *Nahwu*, *Balāghah*, *I'lāl* dan lain sebagainya.

Pembelajaran bahasa dengan sistem terpisah merupakan suatu keunggulan tersendiri karena bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki sistem dan aturannya yang spesifik sehingga menjadi problem tersendiri dalam mempelajarinya. Dengan sistem terpisah bahasa Arab akan dikuasai secara sepenuhnya.

Untuk mempelajari tentang morfologi bahasa Arab yang begitu kaya secara khusus maka harus mempelajari ilmu *Saraf* secara intensif. Pelajaran *Saraf* adalah termasuk ilmu tata bahasa Arab yang paling penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui *sigāt* atau bentuk kalimat, *taṣgīr*-nya, *nisbāt*-nya, *jamak*-nya (baik *samā'iyy*, *qiyāsy*, *syādzz*) *i'lāl*-nya, *idgām*-nya, *ibdāl*-nya dan lain-lainnya.⁵ Pelajaran *Saraf* merupakan salah satu bagian dari bahasa Arab yang sampai sekarang masih dianggap sulit oleh siswa sampai sekarang.

⁵ Syekh Mustafa al-Gholayainy, *Jamī' ad Durus al Arabiyyah*, (Beirut: Al Maktabah al-Ashriyyah, 1973) cet XII, juz II, hlm. 6

Agar pelajaran *Saraf* menjadi mudah perlu adanya metode dan materi yang tepat yang bisa memberikan kemudahan bagi para pembelajar bahasa khususnya bagi para pemula. Metode merupakan proses yang sangat esensial dalam proses belajar mengajar. Metode dalam pembelajaran dimaknai sebagai jalan atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Di samping metode, materi pelajaran adalah sarana yang sangat penting digunakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar.⁶ Dengan pemilihan materi yang diajarkan, maka bisa membantu proses pemahaman siswa secara efektif dan efisien.

Berbicara tentang materi sebagai sarana dalam pencapaian tujuan pembelajaran maka tidak lepas dari penyusunan buku teks. Buku teks pelajaran bahasa Arab cukup banyak beredar di Indonesia baik terbitan Timur Tengah maupun terbitan dalam negeri. Buku-buku tersebut disusun berdasarkan teori dan metodologi yang berkembang. Menurut Syamsuddin Asyrofi, buku teks yang diperuntukkan bagi putra putri Arab tidak mungkin disamakan dengan buku teks yang diperuntukkan bagi pelajar asing, lantaran perbedaan tujuan yang ingin dicapai, sarana yang dimiliki pengetahuan bahasa ibu yang berbeda dalam hal tata bunyi (fonetik), tata kalimat (sintaksis), kosa kata, tata bahasa, maupun sistem penulisannya.⁷

Sampai sekarang di berbagai lembaga pendidikan di bawah naungan pondok pesantren masih banyak yang menggunakan buku teks yang berasal dari Timur Tengah yang tidak sesuai dengan lingkungan sosial budaya dan

⁶ Syamsuddin Asyrofi, et. al. “Metodologi.....,hlm. 21

⁷ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa: Analisis Textbook Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1988), hlm. 13

pengetahuan peserta didik, tidak situasional, tidak menggambarkan lingkungan budaya pelajar, menggunakan bahasa Arab dalam penyusunannya, melainkan kultur dan kehidupan bahasa Arab itu sendiri. Sehingga para pemula yang ingin mempelajari bahasa Arab merasa kesulitan mempelajari apa yang ada dalam buku teks tersebut. Seperti halnya buku teks tentang *Saraf* yang masih banyak ditulis dengan menggunakan bahasa Arab yang sangat menyulitkan siswa bahkan guru dalam mengajarkannya.

Dari sana kemudian banyak dari pemerhati pembelajaran bahasa Arab merasa perlu menyusun sebuah buku teks *Saraf* yang mempunyai tujuan jelas, sistematis, mudah dipelajari dan sesuai kemampuan peserta didik. Akan tetapi untuk menyusun kitab *Saraf* tersebut di atas bisa juga dengan hanya menambah penjelasan dengan metode yang baru. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Drs. Muhtarom Busyro dengan buku teks yang disusunnya dengan judul *Sharaf Praktis Metode Krapyak*. Buku ini merupakan buku teks yang digunakan oleh seluruh lembaga pendidikan formal maupun non formal yang berada di naungan Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.

Berbeda dengan *Saraf* pada umumnya yang memisahkan antara *fi'il* dan *isim* nya seperti dalam buku *Amṣilah At taṣrīfiyyah* karangan KH. Ma'sum bin Ali yang penggunaannya sangat luas di Indonesia mencantumkan *sigat* yang lebih banyak, buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak* mempunyai perbedaan yang menonjol dalam pengurutan *taṣrīf*-nya, dalam buku ini tidak memisahkan antara *fi'il* dengan *isim* sebagaimana pada umumnya serta

mengurangi beberapa *sigāt* dan kata yang kurang perlu dalam susunan *taṣrīf*-nya. Buku ini juga dilengkapi dengan pelajaran *i'lāl* meskipun masih sangat sederhana.

Buku teks inilah yang akan diteliti oleh penulis pada skripsi ini. Karena buku teks ini disusun oleh bapak Drs. Muhtarom Busyro, orang Indonesia yang kemungkinan besar mempunyai kecenderungan mengetahui kemampuan dan sosio kultur siswa yang akan menggunakan buku tersebut.

Di samping meneliti buku tersebut, peneliti juga akan melihat secara langsung bagaimana penerapan metode pembelajarannya di kelas sehingga makin memperjelas perbedaan penerapan dan metode buku *Saraf* yang akan di teliti dengan buku *Saraf* yang lainnya.

Yang lebih menarik lagi buku ini menawarkan metode yang tepat untuk mempelajari *Saraf*. Sehingga buku ini bisa dijadikan alternatif baru untuk lebih mudah menguasai ilmu *Saraf*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah materi pelajaran buku *Sharaf Praktis Metode Krupyak* sudah menerapkan seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi dengan baik?
2. Bagaimanakah implementasi buku tersebut dalam pembelajaran *Saraf* di kelas XI A Keagamaan MA Ali Maksum Krupyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah materi dalam buku *Sharaf Praktis Metode Krupyak* sudah menerapkan seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi dengan baik.
- b. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Sharaf* dengan buku tersebut di kelas XI A Keagamaan MA Ali Maksum

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberi sumbangan pemikiran bagi pendidikan bahasa, khususnya bagi bahasa Arab dengan menganalisis buku yang disusun oleh Muhtarom Busyro yang berjudul *Sharaf Praktis Metode Krupyak*
- b. Mengetahui proses pembelajarannya di kelas
- c. Untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kebahasa-Arab bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi yang ada di UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang buku teks (*text book*) bahasa Arab yang digunakan oleh beberapa madrasah dan instansi pendidikan. Di antaranya adalah skripsi yang ditulis oleh saudara Ayi Sudarisman, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang lulus tahun 2005, berjudul *Analisis Buku Teks*

Durusullugah Al-‘Arabiyyah Untuk Peserta Didik Tingkat Pemula Karya Imam Zarkasyi dan Imam Syu’bani. Skripsi tersebut meneliti tentang kesesuaian materi ditinjau dari segi kosakata, bacaan dan struktur bagi peserta didik tingkat pemula non Arab dan juga mencoba melihat lebih dalam bagaimana seleksi, repetisi, dan gradasi materi buku tersebut.⁸

Selain skripsi di atas penulis juga menemukan skripsi yang mengkaji tentang analisis buku teks yang ditulis oleh saudari Fitri Na’imah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang lulus tahun 2009, berjudul *Analisis Materi Kitāb Al- Balāgah Al-wādīhah -* yang fokusnya sama dengan apa yang ditulis oleh penulis skripsi sebelumnya Cuma berbeda obyek penelitiannya.⁹

Ada juga skripsi yang objek penelitiannya adalah buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak* karangan bapak Drs. Muhtarom Busyro yang berjudul ”*Pengajaran Sharaf di Madrasah Salafiyyah III (Studi Penerapan Buku Sharaf Praktis Metode Krapyak Karangan Drs. Muhtatom Busyro di PP. Al Munawwir Krapyak Yogyakarta)*”. Ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang lulus tahun 2007. Skripsi tersebut meneliti tentang latarbelakang dipilihnya buku tersebut, Kelebihan dan kekurangan buku tersebut, serta melihat bagaimana

⁸Ayi sudarisman, “Analisis Buku Teks Durusullugah Al-Arabiyyah Untuk peserta Didik Tingkat Pemula Karya Imam Zarkasyi”, skripsi pendidikan bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2005), t.d.

⁹Fitri Na’imah, “Analisis Materi Kitab *Al-Balāgah Al-Wādīhah*”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan pps. UIN Sunan Kalijaga, 2009), t.d.

penerapan buku tersebut di sebuah Madrasah non formal yang ada di salah satu Pondok Pesantren Krapyak.¹⁰

Perbedaan dengan skripsi yang akan saya tulis dengan skripsi di atas adalah bahwa fokus skripsi ini meneliti materi buku tersebut dilihat dari seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi, sekaligus melihat implementasi pembelajaran buku tersebut di lembaga formal sehingga penelitian yang akan penulis lakukan ini terhindar dari unsur duplikatif.

E. Landasan Teoretis

Landasan teoretis merupakan pisau analisis yang digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dalam kegiatan penelitian.¹¹ Dalam hal ini penulis mengambil beberapa teori dari beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Tinjauan Tentang Teori Mengajarkan Bahasa Arab

Secara umum pengajaran bahasa Arab mengacu pada dua teori, yaitu:

- a. Teori kesatuan (نظرية الوحدة)
- b. Teori bagian- bagian (نظرية الفروع)
- c. Teori gabungan (نظرية الجمع)

Teori kesatuan disebut juga dengan sistem integrasi karena bahasa Arab dipandang sebagai sebuah pelajaran yang terdiri atas bagian-bagian

¹⁰ Ummu Muslihah, “ Pengajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah III (Studi Penerapan Buku Shorof Praktis Metode Krapyak Karangan Drs. Muhtarom Busyro di PP. Almunawir Krapyak Yogyakarta)”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab , (Yogyakarta: Perpustakaan Pps. UIN Sunan Kalijaga, 2007), t.d.

¹¹ Sembodo Ardi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa jurusan PBA fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm.13

integral yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain.¹² Yang dimaksud dengan teori kesatuan adalah bahasa Arab itu diajarkan sebagai satu kesatuan yang berhubungan erat, bukan dibagi-bagi atas beberapa bagian (cabang-cabang) yang bercerai berai. Teori ini tidak membenarkan pengkhususan jam-jam pelajaran khusus untuk semua cabang ilmu bahasa.¹³

Teori ini memiliki dasar dari segi psikologis, paedagogis, dan kebahasaan. Secara psikologis teori ini mampu:

- a. Menyegarkan kerajinan murid, membangkitkan gairah belajar, dan menghilangkan kejemuhan karena adanya variasi aktivitas belajarnya
- b. Mengulang balik pelajaran ke dalam satu judul dari berbagai segi. Dengan demikian pemahaman tambah baik
- c. Teori kesatuan dapat mendorong pemahaman secara menyeluruh terhadap situasi yang dimunculkan judul, lalu berpindah kepada pemahaman terhadap bagian-bagiannya, yang secara psikologis memudahkan daya tangkap siswa pada pelajaran.
- d. Pemahaman kebahasaan bersifat analitik. Artinya pemahaman yang berangkat dari keseluruhan kepada bagian-bagian terkecil. Kegiatan ini jelas akan mempermudah para pelajar

¹² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010), hlm. 111

¹³ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Quran)*, (Jakarta: PT. Hidayah Agung. 1983), hlm. 26

dalam memahami materi pelajaran, karena pada umumnya pikiran manusia cenderung melihat gejala alam dari keseluruhan ke bagian-bagian.

Dari segi paedagogis adalah:

- a. Bahwa memberi pelajaran yang teratur dan berkesinambungan adalah pengajaran yang efektif. Jika kita melihat cara kerja metode-metode pembelajaran, semuanya menuntun para guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara teratur, dan saling berhubungan satu sama lain.
- b. Memberikan pelajaran secara integral akan memberikan perkembangan kemampuan para pelajar secara seimbang.

Dalam hal ini adalah keseimbangan penguasaan unit-unit yang ada di dalamnya dalam rangka menguasai keterampilan berbahasa.¹⁴

- c. Terjalin pertumbuhan kebahasaan yang seimbang dari para siswa. Tak ada pelajaran yang menyolok atas lainnya karena semua pelajaran diajarkan dalam situasi yang sama.¹⁵

Sedang dari segi kebahasaan teori kesatuan sesuai dengan pemakaian bahasa, karena pemakaian bahasa secara lisan atau tulisan hanya terbit dari kecerdasan dalam bahasa yang dipraktekkan dengan cara kesatuan.¹⁶

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi*. . . hlm. 114

¹⁵ A. Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 14

¹⁶ Mahmud Yunus, *Metodik...*, hlm. 27

Teori bagian-bagian merupakan kebalikan dari teori kesatuan. Teori bagian-bagian maksudnya adalah bahasa yang akan diajarkan itu dibagi atas beberapa bagian (cabang-cabang). Tiap cabang ada buku teks, rencana, dan jam pelajaran tersendiri.

Ada aspek-aspek yang dinilai berdampak positif bagi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan sistem bagian-bagian. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. Masing-masing unit pelajaran yang diberikan akan lebih mendalam dibandingkan dengan sistem kesatuan. Karena guru memiliki alokasi waktu yang leluasa dan kebebasan memberikan warna pembelajaran secara khusus. Apalagi dengan guru yang khusus untuk setiap pelajaran, materi pelajaran akan relatif lebih dalam.
- b. Permasalahan pembelajaran yang dihadapi dalam setiap unit cenderung dapat diatasi secara tuntas, apalagi jika setiap pelajaran dipegang oleh satu guru.

Walaupun demikian, pembelajaran bahasa Arab dengan sistem ini dinilai memiliki kekurangan yang bisa berdampak pada keutuhan pelajaran bahasa Arab. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Pemilihan unit-unit bahasa menjadi bagian-bagian yang terpisah dinilai akan merusak substansi bahasa Arab yang utuh yang tentu saja akan merusak karakteristiknya sebagai sistem yang padu. Akibatnya penguasaan para pelajar akan

keterampilan dalam menggunakan bahasa Arab menjadi lemah, sebab sasaran pembelajaran bahasa Arab dengan sistem ini adalah penguasaan akan ilmu-ilmu bahasa yang belum tentu memberikan porsi yang besar pada latihan penggunaan bahasa Arab.

- b. Perhatian pembelajaran yang mendalam pada unit-unit bahasa Arab secara terpisah dengan cara yang berbeda akan mengakibatkan perkembangan kemampuan berbahasa para pelajar tidak seimbang. Bisa jadi perkembangan kemampuan para pelajar dalam tata bahasa akan pesat, sementara kemampuan menulisnya kurang. Sebab bisa jadi perhatian guru bahasa akan unit tertentu lebih tinggi dibandingkan kepada unit-unit lain. Pengembangan bahasa dengan cara seperti ini dinilai akan mengganggu keseimbangan kemampuan menggunakan bahasa para pelajar.¹⁷

Sedangkan yang disebut sebagai sistem gabungan adalah bahwa pengajaran bahasa dilakukan dengan cara menggabungkan teori kesatuan dan teori bagian-bagian. Alasannya bahwa setiap sistem tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka penggabungan keduanya adalah memanfaatkan kelebihan dan mengatasi kekurangan yang ada.

Ibrahim memberikan dasar pertimbangan yang mudah dan logis, yaitu:

¹⁷ Acep Hermawan, *Metodologi*....., hlm. 124

- a. Pembagian bahasa Arab ke dalam unit-unit hendaknya dilihat sebagai pembagian yang tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian-bagian yang saling menguatkan untuk membentuk sebuah kesatuan yang utuh.
- b. Guru bahasa Arab hendaknya menilai pembagian itu sebagai teknik dalam rangka mempermudah memberikan perhatian kepada masing-masing unit dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.
- c. Sistem kesatuan hendaknya digunakan untuk kalangan tingkat pemulas danangkan sistem cabang digunakan di tingkat lanjutan. Dengan demikian akan terbentuk sebuah harmonisasi dan kesinambungan. Meskipun menggunakan teori cabang dalam tingkat lanjutan, para pelajar telah lebih dahulu banyak berlatih menerapkan bahasa.¹⁸

2. Tinjauan Tentang Ilmu *Şaraf*

- a. Pengertian Ilmu *Şaraf*

Sebagian ahli menyatakan bahwa ilmu *Şaraf* adalah *taşrif* (تصريف). Kata *taşrif* berasal dari kata kerja *taṣrif* ¹⁹. Kata تصريف adalah bentuk *maṣdar* yang mengikuti *wazan* تفعيلاً . kata asalnya تصريف *taṣrif* . Bagi orang Arab mengucapkan dua huruf yang sejenis dari *wazan* تفعلاً. Bagi orang Arab mengucapkan dua huruf yang sejenis mati, maka ‘ain /ra yang kedua diganti dengan huruf ya,

¹⁸ *Ibid*, hlm.127

¹⁹ A. W. munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Inoonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif,2002) hlm. 775.

sehingga kata تصریف *wazan*-nya تفعلا jadi ilmu *Şaraf* disebut juga morfologi.

Taşrif dibagi menjadi dua bagian, yaitu: *taşrif* menurut bahasa (*lugah*) berarti perubahan, dan *taşrif* menurut istilah. Dengan pengertian tersebut di atas, ilmu *Şaraf* dapat juga disebut dengan *taşrif*.

b. Pentingnya Ilmu *Şaraf*

Ilmu *Şaraf* adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa Arab. Oleh karena itu, orang yang mempelajari bahasa Arab memerlukan belajar ilmu *Şaraf*. Menurut Musthafa Al-Ghulayini, *Şaraf* lebih penting dari ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya. Kamal Muhammad Bisy melalui Chatibul Umam dalam tulisan Dr. Maksudin menyatakan bahwa sebaiknya mempelajari *Şaraf* lebih didahului dari pada *Nahwu* agar problematika yang terkait dengan *Şaraf* dapat dikaji lagi pada saat mempelajari *Nahwu*. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Luwis Ma'luf yang menyatakan bahwa pelajar bahasa Arab harus mendalami kaidah-kaidah *Şaraf* dan hukum-hukumnya agar terhindar dari kesalahan dalam penggunaan kata atau dapat menaati azas (kaidah) yang berlaku.

Menurut Amin Ali Sayid, dalam tulisan Dr. Maksudin, memahami ilmu *Şaraf* merupakan keharusan bagi setiap orang yang mengkhususkan belajar bahasa Arab dan sastranya, agar dapat mengetahui asal kata,

tambahan huruf, pembuangan huruf dan berbagai proses pembuangan huruf dalam kata.²⁰

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pertama, memahami kaidah-kaidah *Saraf* merupakan keharusan bagi setiap pelajar bahasa Arab. Kedua, pemahaman kaidah *Saraf* dilakukan agar yang bersangkutan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan penggunaan kata menurut kaidah yang berlaku. Ketiga, memahami ilmu *Saraf* merupakan keharusan bagi setiap orang belajar bahasa dan sastra Arab, dan keempat, dengan mengetahui ilmu *taṣrīf* orang dapat mengetahui asal kata, tambahan huruf, pembuangan huruf, dan berbagai proses penggantian huruf dalam kata.

c. Tujuan Mempelajari Ilmu *Saraf*

Tujuan umum mempelajari ilmu *Saraf* adalah untuk memahami berbagai perubahan kata asal (pokok) menjadi beberapa macam kata sekaligus mengetahui bagaimana cara berubahnya menurut pola pembentukan kata atau *wazan* dan untuk menghindari berbagai kesalahan yang berhubungan dengan masalah-masalah *sarfīyyah*.²¹

Sedangkan menurut Akram Malibary ada beberapa tujuan dalam pengajaran *Saraf*. Adapun tujuan terpenting dalam mempelajari ilmu *Saraf* dapat dijabarkan sebagai berikut:

²⁰ Maksudin, *Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004). hlm.27- 30.

²¹ *Ibid*, hlm. 34.

1. Menguasai seluk beluk kata serta pengaruh peruhana bentuk kata terhadap fungsi dan bentuk kata, fungsi dan arti
2. Mampu memahami setiap arti kata dalam segi perubahan bentuknya secara pasti dan benar dan bisa mengaplikasikan bentuk-bentuk tersebut ke dalam susunan kalimat ketika berbicara, membaca, dan menulis.²²

3. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Ilmu *Saraf*

Dalam pengajarannya, metode pembelajaran ilmu *Saraf* disamakan dengan metode pembelajaran *Nahwu* yang keduanya berada dalam satu rumpun yaitu *qawā'id*.

Menurut Hasan Syakhatah tidak ada metode pembelajaran tertentu yang memudahkan dalam mempelajari *qawā'id*. Ia menawarkan tiga macam metode pembelajaran *qawā'id*, yaitu metode *qiyāsiyyah* (metode deduktif) metode *istiqrāiyah* (metode induktif) dan metode *al-mu'ādalah* (*al-naṣ al-adaby*).

a. Metode *Qiyāsiyyah* (Deduktif)

Metode *qiyāsiyyah* adalah metode yang lebih dahulu dari pada metode *istiqrāiyah*, dan metode *al-mu'ādalah* (*al-nash adaby*). Dalam metode *qiyāsiyyah* terdapat tiga langkah yang dapat diikuti, yaitu menganggap pelajaran itu mudah dengan menyebutkan kaidah, definisi, dasar-dasar umum, kemudian guru menjelaskan kaidah ini dengan menyebutkan contoh yang sesuai dengan penerapan kaidah. Metode ini

²² A. Akram Malibary, *Pengajaran*, hlm. 19

berdasar pada prinsip proses mengkiaskan (menganalogkan) dengan mentransfer pikiran dan kenyataan yang umum kepada kenyataan bagian-bagian, dan ketentuan umum kepada ketentuan khusus, dari keseluruhan kepada bagian-bagian, dari permulaan kepada hasil. Dalam prakteknya siswa diberikan kaidah-kaidah baku kemudian siswa disuruh menghafalkan kaidah tersebut selanjutnya diberikan penjelasan dan contoh-contoh untuk memperjelas pemahaman.²³

b. Metode *Istiqrāiyah* (Induktif)

Metode ini disebut juga metode *istimbātiyyah*, yaitu cara analogi yang dimulai dengan membahas bagian yang terkecil sampai pada undang-undang umum. Dalam praktek pengajaran *Saraf*, semula guru memberikan contoh-contoh kemudian dijelaskan secara mendetail dengan jalan membandingkan dan menentukan sifat-sifat yang sama hingga pada suatu kesimpulan.

c. Metode *al-Mu'ādalah*

Metode ini disebut *al-mu'ādalah* karena keberhasilan pembelajaran diperoleh melalui penyeimbangan. Metode pembelajaran yang digunakan sebelum metode *al-mu'ādalah* yaitu metode *qiyāsiyyah* dan metode *istiqrāiyah*. Metode *al-mu'ādalah* dalam pembelajaran bahasa di dasarkan pada pola kalimat yang berkesinambungan, tidak berupa kalimat yang terpotong-potong. Yang dimaksud pola kalimat yang berkesinambungan adalah pola kalimat yang berupa bagian bacaan dalam

²³ Abdul Qadir Ahmad, *Turūqu Li Ta'līmi al-'Arabiyyah*, (Kairo: Maktabah al Nahdlah al Mishriyyah, 1979), hlm. 191.

sebuah judul atau berupa teks bacaan dari bermacam-macam teks yang telah dibaca oleh murid. Mereka memahami arti bacaan kemudian dikembangkan menjadi berbagai pola kalimat spesifik. Pengembangan pola kalimat tetap mengikuti ketentuan kaidah dan untuk selanjutnya metode ini diaplikasikan dalam pembelajaran *qawā'id*.

Sedangkan menurut Mahmud Yunus metode pengajaran *qawā'id* terdiri dari lima tingkat:

1. Pendahuluan. Yaitu bersoal jawab dengan para murid tentang pelajaran yang telah lalu yang berhubungan dengan pelajaran baru.
2. Memperlihatkan contoh-contoh yang ditulis di papan tulis lalu guru menyuruh murid untuk membaca dan memahami maksud. Hendaklah diberi garis di bawah kata-kata yang dimaksud serta diberi harokat secukupnya.
3. Memerdebatkan. Yaitu besoal jawab dengan siswa tentang contoh-contoh tersebut satu persatu, tentang sifat-sifat yang berlainan dan sifat-sifat yang bersamaan, apa macam katanya, macam *i'rāb*-nya dan lain sebagainya.
4. Mengambil kesimpulan. Yaitu setelah selesai memerdebatkan kemudian guru dan siswa sama-sama mengambil kesimpulan kaidah (*Ta'rīf*) dengan memberikan nama istilahnya lalu guru menuliskan kaidah tersebut di papan tulis dan menyuruh salah seorang murid membacanya.

5. *Tatbīq*. Yaitu setelah murid-murid mengetahui kaidah haruslah diadakan latihan yang sesuai dengan kaidah tersebut.²⁴

4. Tinjauan Tentang Evaluasi Pembelajaran *Saraf*

Evaluasi merupakan bagian integral dari sistematisasi pembelajaran ilmu *Saraf* karena setiap proses pembelajaran ilmu *Saraf* di dalamnya terkandung unsur evaluasi dan evaluasi ini merupakan sentral pengukuran dan penilaian dari proses pembelajaran. Mengajar dan mengevaluasi merupakan satu kesatuan yang mesti berjalan bergandengan atau beriringan; salah satunya tidak dapat ditinggalkan karena akan menyebabkan hal yang kurang bermakna atau kurang bermanfaat.

Evaluasi pembelajaran ilmu *Saraf* berfungsi untuk: a. memberikan umpan balik (*feedback*), b. menentukan hasil kemajuan belajar siswa (pelaporan), c. menempatkan siswa dalam situasi belajar yang tepat (penempatan), d. mengenal latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa, terutama yang mengalami kesulitan belajar (diagnosis).

Dalam GBPP 1994, evaluasi pembelajaran *Saraf* dapat dilakukan dengan lisan atau tulisan. Bentuk evaluasi ilmu *Saraf* baik lisan maupun tulisan berupa pola kalimat *jumlah fi 'liyyah* atau *ismiyyah* atau *syibh al-jumlah* yang disesuaikan dengan pola-pola kalimat yang telah diajarkan.

Dengan ungkapan lain bahwa evaluasi pembelajaran ilmu *Saraf*

²⁴ Mahmud Yunus, *Metodik*, hlm. 83

disesuaikan dengan objek ilmu *Saraf* itu sendiri yaitu *isim-isim* yang *mutamakkin* (menerima *tanwīn*) dan *fi ‘il-fi ‘il* yang *mutaṣarrif* (dapat di-*taṣrīf*). Ilmu *Saraf* tidak membahas *isim-isim mabniy* dan *fi ‘il-fi ‘il jāmid* dan bahasan ini dikaji dan dibahas dalam ilmu *Nahwu*.²⁵

5. Tinjauan Tentang *Marhalah* (Tingkatan) Pembelajaran *Qawā’id* (*Nahwu-Saraf*)

Abdul ‘Alim Ibrahim membagi tingkat pembelajaran *qawā’id* menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat *Ibtidā’iyah*, *al-I’dādiyyah*, dan *al-śānawiyyah*.²⁶

1. Tingkat *Ibtidā’iyah*

Pada tingkat ini dikelompokkan menjadi tiga *halaqah*, yaitu *halaqah ‘ūlā*, *halaqah śāniyah*, dan *halaqah śālišah*.

Pada *halaqah ‘ūlā* meliputi dua *shaf* (kelas), pertama dan kedua. Pada kelas ini anak tidak diajarkan *qawā’id* secara khusus, tidak dibuatkan latihan-latihan tertentu dari susunan kalimat khusus, atau susunan kalimat dengan bentuk tertentu, karena anak pada kelas ini terbatas informasinya, yang dibutuhkan anak adalah keluasan informasi, dan berkembang pemerolehan bahasa. Peran guru pada *halaqah* ini terfokus kepada kemampuan anak berbicara dengan bahasa yang ia kuasainya.

Pada *halaqah śāniyah* meliputi dua kelas, yaitu kelas tiga dan empat. Pada *halaqah* ini siswa diberi latihan dengan dua cara yaitu

²⁵ Maksudin, *Strategi.....*, hlm. 34-39.

²⁶ *Ibid*, hlm.32.

mengucapkan bahasa secara langsung meneruskan *halaqah* sebelumnya dan yang kedua adalah latihan satu persatu tentang kaidah tertentu disesuaikan perkembangan bahasa anak dan membetulkan kesalahan bahasa anak. Latihan menerapkan kata ganti (*damīr*), *isim isyārah*, dan *ism – ism mauṣūl*.

Sedang pada *halaqah sāniyah* meliputi dua *saf* (kelas), yaitu kelas lima dan enam. Pada kelas ini memungkinkan untuk konsentrasi dalam mengembangkan pikirannya, kemampuan memahami *qawā'id*, sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Cara yang diterapkan berupa diskusi, contoh-contoh, meminta pendapat dan penerapannya.

2. Tingkat *al-I'dādiyyah*

Pada tingkat ini murid memulai pelajaran dengan program yang telah direncanakan berupa gambaran yang lebih luas dan komprehensif.

3. Tingkat *Šānawiyyah*

Pada tingkat ini terfokus pada bab-bab dan masalah-masalah yang muncul dalam pemahaman para murid tingkat *I'dādiyyah* dan menghususkan *qawā'id* dan penerapannya secara lengkap.

6. Tijauan Tentang Materi Bahasa Arab Kelas XI Aliyah Program Keagamaan

Menurut peraturan kementerian agama RI (permenag) No. 2 Tahun 2008, bahwa Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Program Keagamaan terdiri atas bahan ajar yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang

المدرسة، المسجد، المسلم، العمل، الحياد الدينية، الأخلاق الكريمة، القرآن الكريم، عمليات التعليم، التجارة، العلوم والمعارف،

semuanya itu untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Tema bacaan di atas mencakup struktur kalimat yang menggunakan *fi'il sulāsi mazīd biharfin* (فعل ثلاثي المزید بحرف), *mazīd biharfaini* (مزید بحرفين) dan *fi'il sulāsi mazīd biślāsati ahrufin* (فعل ثلاثي المزید بثلاثة احروف) (ال المصدر) dan juga *isim maṣdar* (الثلاشى بثلاثة احروف) dan *ḥāl*.²⁷

7. Tinjauan Tentang Komponen Materi Buku Teks

Materi pelajaran adalah sarana untuk mencapai tujuan belajar - mengajar. Dalam kalimat lain materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mendukung tercapainya suatu tujuan belajar - mengajar, materi pelajaran harus dipilih dengan tepat. Menurut W.S. Winkel, kriteria pemilihan materi yang tepat adalah sebagai berikut:

- a. Materi/bahan pelajaran harus relevan terhadap tujuan belajar-mengajar yang hendak dicapai.
- b. Materi pelajaran harus sesuai dengan taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan itu.

²⁷ Permenag RI No. 2 tahun 2008, Bab IX Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah, <http://nurmandspd.wordpress.com/2009/09/12/peraturan-kementerian-agama-ri-nomor-2-tahun-2008/>, akses 15 februari 2011. Jam 19.20

- c. Bahan pelajaran harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa.²⁸

Agar materi sesuai dengan tingkat pemahaman dan latar belakang siswa maka dalam melakukan pemilihan materi perlu diadakan Seleksi, Gradasi, Presentasi, dan Repetisi.

1. Seleksi

Dalam pengajaran bahasa, tidak ada satu metodepun yang dapat mengajarkan semua aspek yang ada dalam bahasa. Suatu metode mengajar bahasa bagaimanapun juga harus mengadakan seleksi terhadap materi yang akan diajarkan, baik seleksi unsur bunyi, kosakata, tata makna, atau semantik maupun gramatikal.²⁹ Dengan kata lain bahwa buku ajar harus memperhatikan materi sesuai dengan tujuan dan kemampuan peserta didik yang akan mempelajarinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyeleksian terhadap materi yang akan diajarkan, di antaranya:

- a. Tujuan program pengajaran

Materi yang baik haruslah sesuai dengan tujuan program pembelajaran. Pembelajaran bahasa untuk pelajar sangatlah berbeda dengan materi untuk bekerja di luar negeri. Begitu juga dengan pembelajaran ilmu *Saraf*, harus sesuai dengan tujuan

²⁸ Syamsuddin Asyrofi, MM. et. al. “Metodologi.....,hlm. 22

²⁹ Dr. Muldjanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) hlm. 42

penyusunan buku apakah untuk menunjang kemahiran berbahasa atau untuk menunjang dalam mendalami kitab kuning.

b. Tingkat kemahiran siswa.

Materi pembelajaran haruslah melihat pada tingkat kemahiran siswa yang akan memakai. Materi pelajaran bahasa untuk tingkat pemula tentu berbeda dengan tingkat lanjutan. Untuk itu penyusun buku haruslah mengetahui tingkat kemahiran siswa yang akan menggunakan sehingga mudah dipahami isi materi dan tidak menyulitkan siswa.

c. Durasi program bahasa yang ditempuh.³⁰

Dalam mempelajari bahasa tentunya mempunyai target dalam menguasai suatu materi tertentu. Untuk itu penyusun haruslah mengetahui dan memahami materi apa yang sesuai untuk peserta didik yang akan mempelajari agar peserta didik mampu menguasai isi materi secara efektif dan efisien.

Di sisi lain untuk mengetahui kelayakan materi yang disajikan adalah dengan mengidentifikasi kosa kata pada buku tersebut. Untuk memilih kosa kata terdapat beberapa kriteria yang dapat dilakukan sebagai dasar dalam menyeleksi yaitu:

a. *Frequency*

Seleksi ini digunakan dengan mengambil contoh kata yang kemungkinan akan dicoba atau didengar murid. Kata-kata yang

³⁰ *Ibid*, hlm. 43

sering digunakan dihitung dan kemudian disusun menurut frekuensi penggunaannya.

b. *Range*

Yaitu mengutamakan kata-kata yang banyak digunakan dalam situasi tertentu, meski frekuensinya tidak tinggi. Suatu kata-kata yang terdapat di mana-mana lebih penting daripada kata yang terdapat di dalam situasi tertentu meskipun frekuensinya tidak tinggi.

c. *Availability*

Yaitu suatu pemilihan suatu item atau kata yang dalam hal ini karena kata tersebut diperlukan dan paling tepat dalam situasi tertentu.

d. *Coverage*

Adalah kemampuan suatu kata untuk mencakup beberapa arti, kata yang dipilih adalah yang memiliki daya cakup yang luas.

e. *Learnability*

Yang dimaksud adalah pemilihan kata yang mudah untuk dipelajari.

f. *Familiarity*

Yang dimaksud adalah pemilihan kata yang sudah dikenal dan cukup familiar didengar.

2. Gradasi

Setelah materi diseleksi, selanjutnya disusun secara bertahap karena prinsip utama dalam pengajaran bahasa adalah bahwa setiap pengetahuan datang secara bertahap dan kemahiran dapat dicapai secara berangsur-angsur.³¹

Comenius mengatakan bahwa pengajaran yang baik adalah pengajaran yang memungkinkan seseorang belajar secara cepat, serius, dan mendalam. Di samping itu juga penyajian materi dan contoh-contoh yang baik pula.

Pada dasarnya inti dari teknik gradasi adalah pengajaran yang bersifat paralelisme, yaitu pengajaran yang mendahulukan kaidah yang umum sebelum kaidah yang khusus, hal-hal yang umum dahulu sebelum hal yang khusus, kaidah yang teratur dulu sebelum kaidah yang menyimpang.

Menurut Broid, pada tahun 1922, mengutarakan bahwa prinsip yang dapat digunakan gradasi adalah kosakata, arti, dan gramatikal.³²

3. Presentasi

Yakni bagaimana agar materi yang telah diseleksi dikelompokkan tersebut dapat disampaikan dan dipahami oleh pembelajar. Presentasi dalam pengajaran bahasa menyangkut bahasa dan isi.

³¹ *Ibid*, hlm. 48.

³² *Ibid*, hlm. 49.

Ada dua cara penyajian materi yaitu:

- a. Secara deduktif: yaitu dimulai dari kaidah dulu kemudian masuk pada contoh-contoh
- b. Induktif: yaitu penyajian materi yang diawali dari contoh kemudian masuk pada kaidah.

Sedangkan dalam pemaparannya ada beberapa prosedur yang digunakan di antaranya:

1. Prosedur diferensial: yaitu untuk memahami sebuah materi dengan bahasa murid.
2. Prosedur ostensif: yaitu mengajarkan bahasa dengan penggunaan obyek, gerak-gerik tangan dan muka, serta membuat situasi.
3. Prosedur piktorial: sesuai dengan namanya yaitu pengajaran yang dilakukan dengan gambar
4. Repetisi

Tujuan akhir dari seorang pembelajar bahasa adalah agar mampu menggunakan bahasa dalam komunikasi dengan pemilik bahasa asing tersebut. Dengan kata lain tujuan pengajaran bahasa adalah agar mencapai empat kemahiran pokok dalam berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³³

Ada beberapa macam repetisi antara lain:

³³ *Ibid*, hlm. 56.

1. Repetisi rate (pengulangan dasar), yaitu pengulangan pada suatu kata yang sama berulangkali
2. Repetisi tambahan, yaitu dalam tiap-tiap ujaran baru menambah satu elemen baru pada suatu kata.
3. Variation repetition, dalam tipe repetisi ini kalimat-kalimat berikut diulang, sementara menambah elemen-elemennya, satu, dua, atau lebih pada suatu kali.
4. Operational repetition, dianggap sebagai petunjuk seperti operasi salah satu keterampilan bahasa, mendengar, membaca, bercakap, dan menulis.

Dengan latihan dan pengucapan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan yang baik. Semakin banyak frekuensi pengulangan maka akan semakin baik pula kemampuannya dalam berbahasa asing.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pemilihan beberapa cara yang dipakai dalam penelitian. Dalam hal ini terdiri dari jenis penelitian, metode penentuan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Sesuai dengan namanya, data yang diperoleh berasal dari pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dipadu dengan hasil dari penelitian kepustakaan.

2. Teknik Penentuan Sumber Data

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, maka sumber data yang akan diambil dan diteliti adalah:

- a) Penyusun buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak*, Drs. Muhtarom Busyro
- b) Para siswa kelas XI A Keagamaan MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
- c) Guru bidang studi *Saraf* kelas XI A Keagamaan MA Ali Maksum
- d) Kepala Madrasah dan Wakilnya, Bapak, Ibu Guru serta karyawan lain yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini diartikan sebagai cara menghimpun bahan keterangan/data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.³⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, struktur organisasi serta digunakan untuk memperoleh data pada saat proses belajar mengajar *Saraf* di kelas XI A Keagamaan MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Di sini peneliti akan menggunakan observasi partisipan di mana peneliti akan mengamati langsung terhadap proses pembelajaran *Saraf* di kelas dengan cara mengikuti pelajaran yang berlangsung.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 107

b. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari interviewee.³⁵

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin di mana pewawancara menyajikan daftar pertanyaan, akan tetapi bagaimana interviewee menjawab diarahkan kepada kebijakan interviewee.³⁶

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah:

1. Kepala tata usaha untuk memperoleh data tentang keadaan guru, sarana dan prasarana.
2. Penyusun buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak*
3. Siswa/santri kelas XI A Keagamaan MA Ali Maksum

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang banyak dan sedalam-dalamnya tentang latar belakang penulisan buku, tujuan penulisan buku, kesulitan penggunaan buku *Saraf* untuk pembelajaran *Saraf* di dalam kelas yang dirasakan oleh guru dan tingkat kepahaman murid pada pelajaran dengan metode yang dipakai guru dan tentunya dengan media buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak*.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 198

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1987), hlm. 206.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data dari berbagai dokumen-dokumen tertulis seperti buku, majalah, notulen rapat, transkip, agenda, catatan harian dan sebagainya.³⁷

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui sejarah singkat sekolah, keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana yang ada.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah pengumpulan dan penyeleksian data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber misalkan wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.³⁸ Dalam menganalisis data deskriptif kualitatif ini, penulis menggunakan kata-kata bukan angka dengan cara induktif.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...* hlm. 247

³⁸ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 190.

Induktif adalah cara berfikir atau menganalisa masalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum. Sedangkan deduktif adalah suatu cara berfikir dari pengetahuan yang sifatnya umum untuk menilai kejadian yang bersifat khusus.³⁹

Setelah data terhimpun, dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.



³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 102

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan atau gambaran umum tentang rangkaian bab demi bab yang akan diuraikan pada skripsi ini, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang memuat antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum MA Ali Maksum yang meliputi letak geografis, sejarah singkat dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi tentang inti dari skripsi ini, yakni yang memuat hasil observasi, interview, dan dokumentasi tentang proses pembelajaran *Saraf* di kelas XI A Keagamaan MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta serta analisis materi buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak*.

Bab keempat merupakan yang terakhir dari skripsi ini yang isinya meliputi kesimpulan, saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan disertai dengan lampiran dan daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Materi buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak* secara metodologis telah dilaksanakan seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Seleksi materi meliputi :

- (a) dalam urutan *taṣrīf*-nya *Sharaf Praktis Metode Krapyak* hanya menggunakan *sigāt* yang sering digunakan seperti *fi'il mādi*, *fi'il muḍāri*', *fi'il amar*, *isim maṣdar*, *isim fā'il*, *isim maf'ūl*, *isim zamān* dan *isim makān*.
- (b) *Mufradāt* yang digunakan dalam tiap bab, sudah mewakili macam *binā'*.
- (c) Menggunakan kosakata yang familiar; kata yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan dalam Al-Qur'an, dan *learnability* sehingga mudah dipelajari. Gradasi materi meliputi: (a). Pengurutan materi pembahasan dilakukan dari yang mudah menuju yang sulit. (b). Mendahulukan kaidah yang sederhana menuju pada kaidah yang menyimpang. Presentasi materi buku tersebut menggunakan prosedur diferensial dan pemaparannya menggunakan metode deduktif. Repetisi materi sudah diterapkan, dari 360 mufradat hanya 16% yang tidak mengalami repetisi pada bab berikutnya dan latihan-latihan. Model repetisi yang digunakan adalah repetition rate dan repetition tambahan. Repetisi dalam buku tersebut kuranglah sesuai dengan tujuan pembelajaran karena repetisi hanya pada pengulangan kata dan bukan dalam sebuah kalimat.

Implementasi pembelajaran buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak* di kelas XI A Keagamaan MA Ali Maksum dengan metode deduktif yaitu pembelajaran diawali dengan pengertian kemudian contoh-contoh dan didasarkan pada pembentukan kelompok. Materi yang diajarkan pada kelas XI A Keagamaan sudah sesuai dengan standard kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah yaitu mempelajari tentang *fi'il sulāsi mazīd*.

Dari beberapa point di atas dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah bahwa materi yang ada dalam buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak* sudah menerapkan teknik seleksi, gradasi, presentsi, dan repetisi meskipun belum sempurna. Implementasi buku tersebut di kelas XI A Keagamaan adalah menggunakan metode deduktif dengan model pembelajaran kelompok.

B. Saran

1. Guru hendaknya lebih memotivasi siswa dalam belajar *Sharaf* dengan strategi dan model pembelajaran yang lebih variatif
2. Guru hendaknya mengadakan evaluasi setiap melaksanakan pembelajaran
3. Guru hendaknya menggunakan media piktorial berupa gambar-gambar bagan selain papan tulis dan spidol
4. Untuk buku hendaknya diberi pedoman bagi guru tentang pemakaian buku tersebut dan memberikan tujuan yang akan dicapai dalam setiap babnya.

5. Hendaknya buku tersebut dicetak dengan kertas putih terang dan diketik dengan font yang lebih besar serta dengan menggunakan prosedur piktoral.
6. Karena buku itu juga ditujukan untuk pemula hendaknya latihan dalam buku tersebut diberikan dalam sebuah kalimat sempurna karena pembelajaran *Saraf* bertujuan agar mampu meminimalisir kesalahan ketika berbicara, membaca, dan menulis.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, serta pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai dengan sempurna serta lepas dari cacat dan kekurangan serta kesalahan. Oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca.

Akhirnya, kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam pembuatan hingga terwujudnya skripsi ini baik secara langsung ataupun tidak langsung, dengan sepenuh hati penulis ucapkan terima kasih banyak semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Qadir. *Turūqu Li Ta'līmīah-Arabiyyah*. Kairo: Maktabah al Nahdlah al Mishriyyah. 1979
- Ainin,M. Dkk. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misyat. 2006
- Al-Gholayainy, Syekh Mustofa. *Jāmi' al-Dūrus al Arabiyyah*, (Bairut: Al Maktabah al- Ashriyyah. 1973
- Ardi, Sembodo. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa jurusan PBA fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010
- Asror, Shofaul, "Studi Analisis Textbook 'Ayo Belajar imlak'(Kajian Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab), Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan PP. UIN Sunan Kalijaga, 2010), t.d.
- Asyrofi, Syamsudin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006
- Bin Ma'sum, Ali. *Amstilatu at-Tshrifiyah* , (Semarang: Pustaka Al Alawiyah, 1992)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1991
- Fuad effendy, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misyat. 2005
- Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000
- Maksudin. *Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2004
- Malibary, Akram. *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*.Malang : Bulan Bintang. 1987
- Munawwir, A.W, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Ter lengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997

Munip, Abdul. *Al-Arabiyyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2005

Muslihah, Ummu. “*Pengajaran Sharaf di Madrasah Salafiyyah III (Studi Penerapan Buku Sharaf Praktis Metode Kravyak Karangan Drs. Muhtarom Busyro di PP. Almunawwir Kravyak Yogyakarta)*”

Na'imah, Fitri. “*Analisis Materi Kitab Al-Balaghah Al-Wadihah*”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan pps. UIN Sunan Kalijaga, 2009), t.d.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. <http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/12/peraturan-menteri-agama-ri-nomor-2-tahun-2008/>, akses 2 februari 2011.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo. 2010

Sudarisman, Ayi. “*Analisis Buku teks durusullugah Al-Arabiyyah Untuk peserta Didik Tingkat Pemula Karya Imam Zarkasyi*”, skripsi pendidikan bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2005). t.d

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Researc*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1983

Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Quran)*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung. 1983

